

PENDAHULUAN

BAB I

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman di kalangan anak muda dan pecinta musik tentu sangat terkenal, banyak penyanyi dan konten kreatif yang berlomba-lomba produksi video menggunakan musik yang sedang terkenal. Mulai dari meng-*cover* lagu sampai membuat produksi video clip tidak lupa sedikitpun dari jangkauan tantangan kreatif para konten creator *YouTube*. Namun, tidak banyak konten creator yang membuat konten versi mereka tetapi dalam perizinan dalam hak cipta banyak menimbulkan masalah. Banyak kita temukan konten creator mengunggah video hasil konter mereka, yang mengomersilkan atau memonetisasi videonya yang menggunakan musik & lagu hits tersebut tanpa meminta ijin kepada pemilik pembuat lagu.¹

Disebutkan pengertian *cover* version pertama kali mulai di pakai di industri musik ketika sebuah Label produksi rekaman membuat sebuah *rival version* (versi saingan) untuk meng-*cover* (menutupi) popularitas dan penjualan sebuah lagu yang asli yang sudah dipublikasikan sebelumnya. Hal ini terjadi pertama dilakukan di Amerika yang dilakukan musisi kulit putih pada lagu yang di buat oleh orang-orang kulit hitam. Lagu yang diproduksi adalah lagu *Sh-Boom* karya *Crew Cuts* (musisi kulit hitam) Genre asli lagu tersebut bergendre blues tetapi di ubah menjadi bergendre pop oleh para musisi kulit putih yang awalnya bergenre

¹ Juriadi (2021). *Perlindungan Hukum Terhadap Pemegang Hak Terkait Hak Cipta Atas Peng-Cover-An Lagu Di Facebook Menurut Undang-Undang no. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Dan Hukum Islam*. Malang: Universitas Islam Malang

blues. Lagu Sh-Boom pertama kali mulai di keluarkan atau di publikasikan pada tanggal 19 Juni 1954 dan untuk versi yang sudah di aransemen dan di cover muncul pada tanggal 3 Juli 1954. Pada 10 Juli 1954. Lagu *Sh-Boom* termasuk ke dalam musik yang sangat di kenal. Hal ini sudah sangat lumrah pada saat lagu orang kulit hitam di cover orang kulit putih. Popularitas cover version saat itu bukan di karenakan permasalahan rasisme, tetapi melibatkan juga persoalan bisnisebuah label di dunia industri musik²

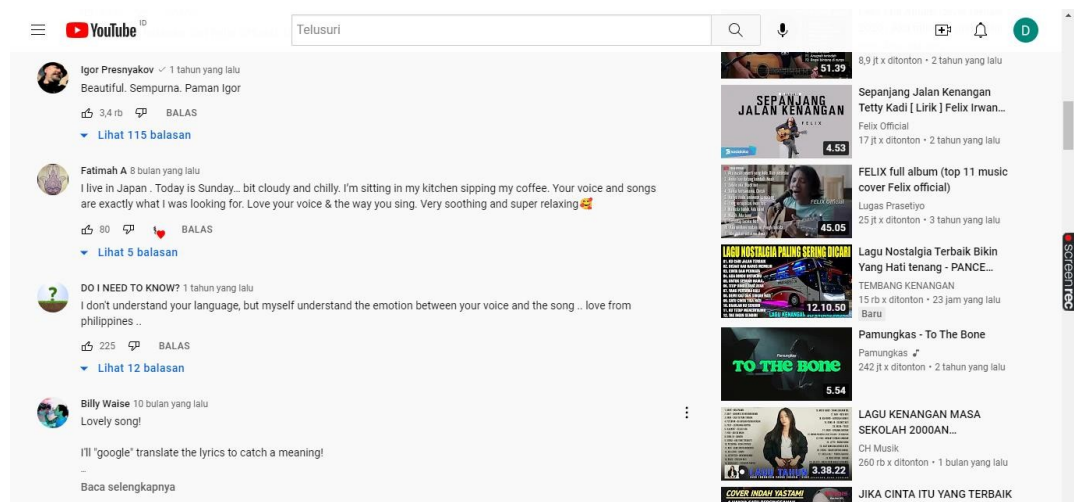
Sedangkan dalam era *cover* dikenal di Indonesia itu di mulai dari Jakarta dalam berbagai penampilan pentas seni di sekolah sekitar akhir tahun 1990- an. Dalam sekitar kurang lebih dari 10 tahun sudah banyak kelihatan musisi local sudah menampilkan versi cover dari lagu-lagu di seluruh dunia, contohnya Band Tor yaitu mengover lagu-lagu dari musisi dunia Jimi Hendrix, band Rastafarimengover lagu-lagu legenda regge Bob Marley setelah itu band T-Five mengover lagu-lagu dari band Korn dan band Limp Bizkit; pada saat itu versi cover bukan dilihat dari sisi segi komposisi dan aransemen musiknya saja tetapi Juga padapenampilannya di atas panggung. Sehingga sekarang mengover sangat populer dan banyak dilakukan pecinta musik dan ditambah lagi hasil rekaman bisa diunggah melalui situs *YouTube*.

Pada saat ini perkembangan *cover* lagu sangat banyak di minati pada setiap orang yang memiliki minat seni yang tinggi. Dengan menyewa studio atau pun membuat *home recording* sendiri. Tetapi fenomena lahirnya studio sangat banyak di minati setiap orang dengan biaya yang sangat murah secara kualitas juga jauh.

² Devita Retno, (2019), *Sejarah Berdirinya Facebook – Jejaring Sosial Besar*, Diakses pada 29 Februari 2021. <https://sejarahlengkap.com/teknologi/sejaRah-berdirinya-facebook>

lebih baik karena ditangani oleh ahlinya. Untuk saat ini *cover* sebuah lagu di *YouTube* menjadi sangat populer di Jogja. Popularitas ini menjadi sangat terkenal pada saat popularitas *YouTube*. Awal mulai tahun 2011 platform *YouTube* sudah mulai banyak dikenal kalangan musisi maupun khalayak biasa.³

Fenomena ini semakin berkembang musik *cover* sesuai selera dan minat masyarakat. Inovasi dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan sebuah *channel* yang sudah dibangun, dimana fenomena terdapat beberapa peristiwa sebuah lagu lebih dikenal versi *covernya* daripada versi aslinya. Persepsi masyarakat mengenai *cover* version pun berbagai macam, mulai dari memuji sampai juga membandingkan dengan versi originalnya. Hal tersebut dapat dilihat melalui komentar yang ada pada video Felix Irwan yang meng-*cover* lagu dari Pongki Barata yang berjudul *Aku Milikmu Malam Ini*



Gambar 1.1 Komentar di salah satu *channel* Youtube

³ Deni. (2020). *Cover Lagu di Youtube Jadi Trend di Jogja* Diakses pada 29 Februari 2021. <https://www.starjogja.com/2020/02/18/cover-lagu-di-youtube-jadi-trend-di-jogja/?msclkid=fa15e5a4cecf11ecab95c308e5adbccd>

Dengan berkembangnya platform media saat ini dan *trend* meng-cover lagu sangat banyak di sukai mulai dari penyanyi atau pun penyanyi aslinya. Oleh karena itu *Cover Studio Jogja* Membuka usaha yang memiliki visi untuk memberikan layanan dan memfasilitasi client yang ingin melakukan produksi sebuah video *cover* lagu. Jasa yang di berikan yaitu jasa *recording*, *mixing*, *mastering* untuk audio, dan juga produksi sebuah video musik.

Saat Peningkatan kualitas pelayanan dan produk untuk memuaskan pelanggan merupakan salah satu tujuan dari setiap perusahaan, khususnya perusahaan jasa. Hal ini menuntut perusahaan untuk menyusun kembali strategi untuk meningkatkan daya saingnya dalam melayani konsumen hingga konsumen puas. Dalam hal ini sebagai pelayanan jasa dalam hal mengover lagu juga sangat memperhatikan kualitas produksinya. Terbukti dalam kurun 7 tahun berdiri *Cover Studio Jogja* sudah ribuan *client* yang sudah melakukan produksi rekaman maupun video.

Saat ini dengan banyaknya persaingan dalam jasa studio *Cover Studio Jogja* mengedepankan kualitas layanan jasa dan mengedepankan sebuah kualitas untuk kepuasan seorang *client*, itu hal yang sangat paling penting dan dikedepankan bagi setiap perusahaan salah satunya dalam perusahaan jasa. Hal tersebut menuntut perusahaan jasa seperti jasa *Cover Studio Jogja* dalam hal ini menyimpulkan kembali cara yang akan dilakukan untuk tujuan mengembangkan kemampuan daya bersaing untuk pelayanan kepada konsumen/client hingga client terpuaskan. Dalam hal ini sebagai pelayanan jasa dalam hal mengover lagu juga sangat memperhatikan kualitas produksinya. Terbukti dalam kurun dalam 7 tahun berdiri

Cover Studio Jogja sudah ribuan client yang sudah melakukan produksi rekaman maupun video.

Client dari *Cover Studio Jogja* sendiri adalah musisi mudah yang di miliki Yogyakarta, yang mempunyai passion atau suka bernyanyi & bermusik untuk recording audio visual yang tidak berbiaya tinggi namun berkualitas. Sehingga dapat menunjang kebutuhan aktivitas ‘promosi’ untuk para penyanyi dan musisi Indoensia. Sehingga bukan merupakan hal yang sulit lagi bagi seorang penyanyi atau musisi untuk memiliki video mempromosikan dirinya melalui media seperti *YouTube*, *Soundcloud*, dan *media social* lainnya.

Alasan pemilihan *Cover Studio Jogja* sebagai lokasi penelitian adalah karena *Cover Studio Jogja* merupakan studio pertama yang ada di Indonesia untuk kebutuhan meng-*cover* lagu yang mengusung konsep rekaman audio dan video professional dalam sekali *working process*. Berikut adalah potongan wawancara dengan Brian selaku *owner* dari *Cover Studio Jogja*



Gambar 1.2 Potongan wawancara dengan *owner* Cover Studio Jogja

Menurut latar belakang telah dijabarkan di bagian atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Persepsi Client *Cover Studio Jogja* Terhadap Tren Perkembangan *Cover Lagu* Di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana Persepsi Client *Cover Studio Jogja* Terhadap Tren Perkembangan *Cover Lagu* Di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan masalah - masalah yang di latar belakang, maka peneliti membuat tujuan dari penelitian yaitu

1. Mengkaji Persepsi Client *Cover Studio Jogja* Makna Bernusik Di Indonesia
2. Mengkaji dampak tren perkembangan *cover lagu* melalui fenomena *cover version*

1.4 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumbangan pemikiran atau pun referensi pustaka bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu komunikasi yang berkaitan dengan studi mengenai persepsi dan juga memperluas pengetahuan peneliti.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman baru baik bagi peneliti maupun masyarakat sehingga mengetahui terkait bagaimana persepsi *client Cover Studio Jogja* terhadap tren perkembangan *cover* lagu di Indonesia.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *post positivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata - kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dengan penjelasan

di atas peneliti ingin mengambil dari sisi Persepsi Client *Cover Studio Yogyakarta*

⁴ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Terhadap Makna Bermusik Di Indonesia. Dengan mengambil dari sisi persepsi *Client Cover Studio Yogyakarta* maka sumber data yang didapat melalui *Client Cover Studio Yogyakarta*, dengan cara wawancara secara langsung dan mendokumentasikan untuk mendukung penelitian ini

1.5.2 . Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵

Metode penelitian kualitatif sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya oleh peneliti. Oleh karena itu, maksud dari tujuan dari penelitian ini adalah berupaya untuk mengetahui, menguraikan, menganalisa serta mendeskripsikan mengenai persepsi *client Cover Studio Jogja* terhadap fenomena cover lagu di Indonesia.

1.5.3 . Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik yang harus di perhatian dalam suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa data atau informasi yang diteliti sehingga menyelesaikan permasalahannya menggunakan teori - teori. Pada penelitian ini teori yang bersangkutan yaitu teori presepsi.

⁵ Moleong, L, J. (2010) *Metode penelitian kualitatif*, Bandung. Remaja Kosda Karya

Pada penelitian ini banyak melibatkan banyak aspek yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Persepsi Client *Studio Cover Jogja* terhadap tren perkembangan cover lagu Di Indonesia. Penelitian ini mengarah pada *Client Cover Studio Jogja*.

Objek dari penelitian ini adalah *client Cover Studio Jogja* yang dilihat dari Analisis Deskriptif Persepsi *client Studio Cover Jogja* Makna Bernusik Di Indonesia. Alasan mengapa memilih client dari Studio Cover Yogyakarta adalah karena sumber data dan pemahaman dari client peneliti bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas bagaimana Analisis Deskriptif Persepsi *client Studio Cover Yogyakarta* Makna Bernusik Di Indonesia. Sumber data pada penelitian ini adalah Sumber data lisan, rekaman wawancara, sumber data tertulis. Data lisan diperoleh dari hasil terjun langsung ke lokasi tersebut kedua hasil; wawancara dari *Client Cover Studio Yogyakarta*. Dengan data yang tertulis dapat diperoleh yaitu dari dokumentasi yang berupa gambar, video. Dari semua sumber data yang didapat tersebut dimanfaatkan untuk mendapatkan data yang lengkap sehingga dalam penelitian ini yaitu Analisis Deskriptif Persepsi *Client Studio Cover Yogyakarta* Makna Bernusik Di Indonesia bisa sebut dalam suatu penelitian.

1.5.2 .Subyek Penelitian

Subjek Penelitian atau informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.⁶ Berdasarkan pengertian subyek penelitian diatas maka peneliti mendeskripsikan penelitiannya adalah Pada Persepsi *Client Studio Cover Yogyakarta* Terhadap

⁶ Moleong. L, J. (2010) *Metode penelitian kualitatif*, Bandung. Remaja Kosda Karya

Tren Perkembangan *Cover* Lagu Di Indonesia. Yang menjadi sasaran pengamatan dan informasi dalam penelitian ini.

Informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah *client CoverStudio Jogja* yang sangat sering melakukan produksi rekaman di *Cover Studio Jogja*. Informan dalam penelitian ini adalah 5 *client* yang pernah menggunakan jasa *Cover Studio Jogja*

1. Theo (28 tahun) *client Cover Studio Jogja*
2. Indria Sastrotomo (35 tahun) *client Cover Studio Jogja*
3. Ravianosya (26 tahun) *client Cover Studio Jogja*
4. Thifa dan Ima (21 tahun) *client Cover Studio Jogja*
5. Putri (23 tahun) *client Cover Studio Jogja*

Alasan kelima orang tersebut dijadikan informan adalah jumlah penayangan *YouTube* dari kelima *client* tersebut di atas 1000 *views* dan juga memiliki waktu tayang dan komentar terbanyak.

1.5.3 Teknik pengumpulan data dan Analisa data

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dan kuisisioner.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan proses tanya jawab lisan, yang dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung/fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, dan motivasi seseorang. Wawancara ini digunakan sebagai cara

pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan harus dilandasi dengan tujuan penelitian.

b. Observasi

Menurut Sugiyono observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.⁷

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Persepsi Client *Studio Cover Yogyakarta* Terhadap Tren Perkembangan *Cover Lagu Di Indonesia*

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi video, gambar.⁸

1.5.4 Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Merupakan suatu proses pemilihan dimana terdapat pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan juga transformasi data kasar yang terdapat pada catatan kecil pribadi di lapangan. Selain

⁷ Ibid, 25

⁸ Ibid, 32

itu reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selamapenelitian yang berorientasi secara kualitatif berlangsung. Reduksidata ini juga merupakan bagian dari analisis dan dengan reduksi data, peneliti tidak perlu mengartikan sebagai kuantifikasi.

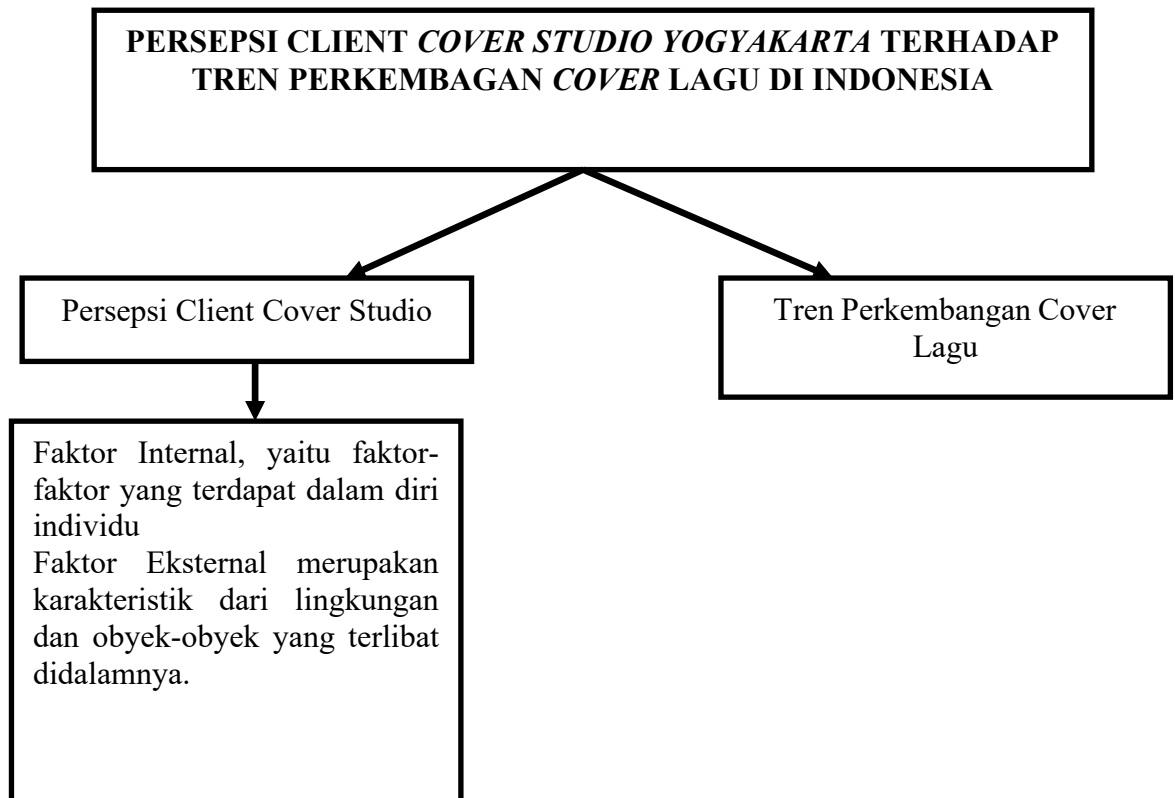
b. Penyajian Data

Merupakan kumpulan beberapa informasi tersusun yang mungkin memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dan diyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan salah satu cara yang utama bagi analisis kuantitatif yang valid. Dengan begitu, seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan dapat menentukan kebenaran saat menarik kesimpulan

c. Menarik kesimpulan

Merupakan suatu kegiatan yang utama pada saat mengumpulkan informasi yang utuh dan kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Selain itu juga, makna-makda dari data yang muncul lainnya juga harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Sehingga kesimpulan akhir ini tidak hanya terjadi pada saat pengumpulan data saja tetapi perlu untuk diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

1.6 Kerangka Konsep



Menurut Gibson, Ivancevich dan Donnelly (1996), faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu yang terdapat dalam diri individu, antara lain secara khusus:
 1. Fisiologis. Informasi masuk melalui panca indera, dengan informasi yang diterima mempengaruhi dan melengkapi upaya memberi makna pada lingkungan. Setiap orang memiliki kemampuan mempersepsiyang berbeda dengan inderanya, sehingga interpretasi terhadaplingkungan juga bisa berbeda.

2. Perhatian. Manusia membutuhkan sejumlah energi untuk memperhatikan atau memusatkan perhatian pada bentuk fisik dan keadaan mental suatu objek. Energi setiap orang berbeda, sehingga perhatian terhadap objek juga berbeda dan itu mempengaruhi persepsi terhadap objek tersebut.
 3. Minat. ObPersepsi suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau kesadaran perseptual yang ditransfer ke perseptor. Kewaspadaan perseptual adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan jenis rangsangan tertentu, atau bisa dikatakan minat.
 4. Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
 5. Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
 6. Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat
- b. Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia

sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :

1. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
2. Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.
3. Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
4. Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi